

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROSTITUSI *ONLINE*

Melinda Arsanti¹

Abstrak

Globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia sehingga mengharuskan dibentuknya pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di tingkat nasional. Sejalan dengan proses pembangunan dan era globalisasi, serta meningkatnya kualitas teknologi kehidupan masyarakat Indonesia mengalami banyak perubahan. pemikiran masyarakat juga sudah dipengaruhi oleh berbagai hal dan media elektronik telah memberikan pengaruh besar bagi masyarakat, pengaruh tersebut berupa pengaruh positif dan negatif

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana Penggunaan media sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online yang digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat untuk sekedar mencari informasi tetapi tidak sedikit pula yang menggunakan media sosial untuk lahan bisnis prostitusi online.

Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu berpindahnya bisnis prostitusi dari konvensional ke online adalah karena adanya faktor banyaknya tempat – tempat prostitusi yang ditutup oleh pemerintah. Selain itu para pelaku pekerja seks komersial ini pula menganggap bahwa penggunaan media sosial sangatlah efektif untuk mempromosikan bisnis prostitusinya tersebut.

Dan dari hasil penelitian dari 5 pekerja seks komersial yang menjual dirinya melalui media sosial dan 1 pengguna pekerja seks komersial di kota Samarinda ini mengatakan bahwa adanya media sosial ini sangat memudahkan sekali untuk para pelaku mempromosikan bisnisnya kepada pengguna pekerja seks komersial. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana prostitusi online ini sudah amat marak digunakan oleh sebagian masyarakat entah itu pelaku maupun pengguna. Hal ini didukung oleh mudahnya penggunaan media sosial, akses yang tidak sulit dan biaya yang terjangkau untuk mengakses internet khususnya media sosial. Efek penggunaan media sosial ini pun bisa positif maupun negatif tergantung masing – masing individu yang menggunakannya.

Kata Kunci : Media Sosial, Prostitusi Online

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Mychristian92@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi dan komunikasi, memang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan

manusia sekarang ini. Dengan adanya informasi dari bebrbagai kecanggihan alat komunikasi dunia manapun bisa kita ketahui. Namun perkembangan teknologi tersebut tidak selamanya membawa dampak baik. Seiring dengan melesatnya teknologi yang semakin canggih sering pula disalahgunakan oleh pihak – pihak tertentu khususnya para pelaku prostitusi dalam menjalankan pekerjaannya dengan menawarkan dirinya melalui media online yang lebih praktis. Pelanggan juga lebih diuntungkan, karena akses mereka akan lebih mudah dan efisien .

Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*). Kemajuan teknologi informasi ini dapat dilihat dengan banyaknya perkembangan dunia *cyber* namun kemajuan di bidang teknologi informasi ini memiliki banyak dampak. bagaikan pisau yang memiliki dua sisi mata, apabila digunakan untuk kebaikan akan berdampak positif dan apabila digunakan pada hal negatif akan berdampak buruk juga. Dengan teknologi paradigma dalam bidang penegakan hukum memandang bahwa pertumbuhan tingkat kejahatan dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu hubungan yang positif atau berbanding searah, yaitu bahwa kejahatan akan selalu berkembang sejalan dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu yang berkembang seiring dengan pengetahuan dan teknologi. Salah satu kejahatan yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yaitu kejahatan prostitusi *online* melalui media sosial.

Terbongkarnya beberapa kasus prostitusi *online* yang diberitakan secara estafet oleh berbagai media di Indonesia, semuanya memiliki kesamaan dalam modus operasinya. Para pelaku memasarkan diri dan perempuan yang dijualnya melalui internet, baik dengan menggunakan *website* maupun jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Blackberry Messenger*, dan sebagainya. Berbeda dengan prostitusi lainnya yang membutuhkan tempat tertentu atau lokasi untuk ‘menjajakan’ dirinya, keberadaan prostitusi online sepertinya lebih sulit tersentuh dan prakteknya nyaris tidak terlihat karena dilakukan dengan menggunakan media sosial.

Melalui sosial media, para pelanggan tidak perlu lagi datang ke lokasi atau ke tempat-tempat para PSK ini biasa ‘mangkal’. Sebaliknya, para PSK ini yang akan langsung mendatangi mereka tanpa perlu mengetuk pintu rumah, karena foto-foto mereka kini bisa dilihat dengan mudah melalui *handphone* yang saat ini sudah dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Dengan adanya fasilitas *chatting*, transaksi dan perkenalanpun bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Dan setelah

mendapatkan kesepakatan, para pelaku dan pelanggan bisa bertemu secara langsung di suatu tempat paling rahasia yang disepakati oleh mereka bersama. Semua proses tersebut bisa dilakukan dengan cepat, mudah, dan nyaris tanpa meninggalkan ‘jejak’ apapun.

Untuk melacak keberadaan prostitusi seperti ini memang cukup sulit. Karena selain jumlahnya yang sangat banyak, keberadaan mereka juga tersebar entah dimana. Di dunia maya, setiap orang bisa menyamar menjadi orang lain, memakai nama dan alamat palsu. Bila lokalisasi atau rumah bordir bisa digrebek atau ditutup oleh aparat dan masyarakat, tapi akun sosial media yang dimiliki para PSK maupun mucikari *online* ini sulit sekali dihentikan. Karena bila satu akun ditutup atau diblokir, dengan mudah mereka bisa membuat akun lainnya dengan nama dan tampilan baru tanpa mengeluarkan biaya sama sekali. Istilahnya, diblokir satu tumbuh seribu. Selain itu, negara juga tidak bisa asal memblokir akun-akun bermuatan pornografi. Untuk pemblokiran akun-akun tersebut harus meminta izin pada *facebook* dan *twitter*.

Mendefinisikan pelacuran sebagai transaksi bisnis yang disepakati oleh pihak yang terlibat sebagai sesuatu yang bersifat kontrak jangka pendek yang memungkinkan satu orang atau lebih mendapatkan kepuasan seks dengan metode yang beraneka ragam. Senada dengan hal tersebut, Supratiknya (1995: 97) menyatakan bahwa prostitusi atau pelacuran adalah memberikan layanan hubungan seksual demi imbalan uang.

Dalam konteks Indonesia, prostitusi telah berlangsung lama bahkan sejak zaman Mataram. Praktik prostitusi pada masa itu dilakukan dengan cara penyerahan perempuan sebagai upeti dan menjadi barang dagangan. Saat ini prostitusi telah berkembang dengan manajemen modern, baik yang dilakukan di rumah – rumah bordil maupun di media sosial.

Penyalahgunaan media teknologi informasi ini untuk kejahatan eksploitasi diatur dalam Pasal 27 ayat 1 yang berisi setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau mentransmisikan membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dokumen elektronik yang memiliki muatan dalam melanggar kesusilaan dan 52 Undang – Undang No.11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Sebenarnya perdagangan manusia bukanlah hal yang baru, namun beberapa tahun belakangan ini masalah ini mulai muncul kepermukaan dan menjadi perhatian khalayak.

KERANGKA TEORI DASAR

Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.” (Wiryanto, 2004: 5).

Salah satu persoalan dalam memberikan pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang dibuat oleh para pakar menurut

ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, *linguistic*, dan lain sebagainya. Jadi pengertian komunikasi tidak sesederhana yang kita lihat sebab para pakar memberikan definisi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing.

Carl I. Hovland (1948: 371) dalam buku "*Social Communication*", mendefinisikan komunikasi, "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu* (Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain)." (Wiryanto, 2004: 6) Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan berbicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut Joseph Devito dalam bukunya "*Komunikasi Antar Manusia*" menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Menemukan

Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri rang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar-dunia yang dipenuhi obyek, peristiwa, dan manusia lain.

b. Untuk berhubungan

Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain

c. Untuk meyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita

d. Untuk bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak, pembicaraan, musik, dan film sebagian besar untuk hiburan. (Devito, 1997: 31)

New Media (Media Baru)

New media (media baru) adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan *smartphone* pada proses digitalisasi yang memungkinkan penyebaran segala informasi dapat terjadi dengan efisien. Mari kita perhatikan pendapat carey yang dikutip oleh McQuail (2011:43) berikut:

Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatannya komputer. Kunci untuk kekuatan komputer yang paling besar adalah sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling

berbaur . istilah "new media" secara umum menunjuk pada media digital yang interaktif, menggabungkan komunikasi dua arah yang mencampur beberapa bentuk perhitungan berlawanan dengan media lama seperti telepon, radio dan tv. Melalui internet pengguna dapat menjelajah kabar terbaru dari berbagai belahan dunia secara cepat dan efisien. Salah satu alasan menggunakan internet dan yang sedang berkembang saat ini adalah adanya media sosial. Dengan adanya media baru masyarakat dapat berkembang menuju modernitas. Mari kita perhatikan pendapat dari McQuail (2011:151) berikut:

1. Media baru mengabaikan batasan percetakan dan modal penyiaran dengan kemungkinan terjadinya percakapan antar banyak pihak.
2. Memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan, dan penyebaran kembali objek- objek budaya
3. Mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahan modernitas.
4. Menyediakan ibjek global secara instan
5. Memasukan subyek modern/akhir modern kedalam mesin aparat berjaringan.

Media Sosial

Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Media sosial adalah jaringan kelompok aplikasi web digital yang berbasis internet yang digunakan untuk proses penciptaan dan pertukaran informasi. Mari kita lihat pengertian media dari Usman (2002:11) berikut :

Association for education and communication technology (AECT) mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses tranmisi. Sedangkan *education association* mendefinisikan sebagai benda yang dapat memanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan apapun dan dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.

Pendapat lain datang dari puntoadi (2011:1) ia mengartikan bahwa media sosial adalah:

Fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *Twitter, Facebook, Blog*, dan lainnya.

Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, lebih jelasnya mari kita perhatikan pendapat dari purnama (2011:116) berikut:

1. jangkauan (*reach*), daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga global.

2. aksesibility (*accessibility*), sosial media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau.
3. Penggunaan (*usability*), sosial media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus.
4. Aktualitas (*permanence*), sosial media dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan

Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai hiburan, interaktif, penyebaran pesan jauh lebih cepat dan terjangkau, dapat menjadi personal branding, membentuk komunitas online dan lain sebagainya.

Menurut Denis McQuail, media sosial memiliki beberapa kelebihan, mari kita perhatikan pendapat dari McQuail berikut:

1. *Interactivity*, kemampuan sifat interaktif yang hampir sama dengan kemampuan interaktif komunikasi antarpersonal
2. *Social presence (sociability)* yaitu berperan besar membangun *sense of personal contact* dengan partisipan komunikasi lain.
3. *Media richness*, yaitu menjadi jembatan bila terjadi perbedaan kerangka referensi mengurangi ambiguitas, memberi isyarat – isyarat,serta lebih peka dan lebih personal .
4. *Autonomy*, yaitu memberikan kebebasan tinggi bagi pengguna untuk mengendalikan isi dan penggunaannya. Melalui *new media*, pengguna dapat bersikap independen terhadap sumber komunikasi.
5. *Playfulness*, yaitu sebagai hiburan dan kenikmatan.
6. *Privacy*, yaitu fasilitas yang membuat peserta komunikasi menggunakan media dan isi sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online

Dalam perkembangan penggunaan media sosial disamping banyak dampak positif bagi manusia, disisi lain banyak juga yang berdampak negatif dengan membuka peluang munculnya tindakan- tindakan anti sosial dan kejahatan . Penggunaan media di Indonesia terus bertambah. Bersamaan dengan itu, bertambah pula masalah yang timbul akibat penyalahgunaan media tersebut. Media sosial bukan saja aplikasi untuk mencari teman tetapi kini tidak jarang menjadi sarana transaksi bisnis prostitusi baru. Indikasinya terlihat dari keberadaan profil – profil pengguna media sosial yang secara sengaja memperlihatkan foto dengan baju – baju minim dan secara terang-terangan profilnya berisi ajakan bercinta, atau tawaran servis bercinta dan jenis-jenis tindakan sejenis lainnya.

Tidak sedikit media sosial digunakan secara pribadi untuk menawarkan jasa servis bercinta dan Hal ini sangat menyulitkan pihak kepolisian saat akan melacak aksi tersebut. Akun tersebut menawarkan diri tidak dengan cuma-cuma alias bertarif tertentu.

Prostitusi *online* tidak bisa dipungkiri banyak memberikan keuntungan bagi pengguna jasa ataupun penjual jasanya. Mudah-mudahan komunikasi menggunakan media *sosial* membuat calon pengguna tidak perlu repot menghubungi orang ketiga seperti mucikari, tetapi dapat langsung menghubungi secara personal ke calon PSK yang akan digunakan. Kerahasiaan juga akan dapat lebih terjaga, misalnya dengan fasilitas *whisper*, membuat kedua pihak dapat berkomunikasi tanpa diketahui oleh orang lain. Penjual jasa pun akan mendapat keuntungan lebih, karena tidak melalui orang ketiga dan tidak ada potongan yang akan diambil dari penghasilannya. Ini berarti komunikasi akan berjalan jauh lebih efisien dan transaksi dapat berlangsung dengan sangat cepat. PSK tersebut juga dapat menaikkan 'harga jualnya lebih tinggi, karena tidak ada potongan dari penghasilan yang akan ia dapatkan. dan satu yang pasti terjadi, transaksi esek-esek *online* akan cukup sulit untuk diungkap karena bersifat sangat tertutup. Sebenarnya ada aturan hukum tentang hal ini yaitu UU nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang memberikan ancaman hukuman penjara selama 6 tahun kepada para pelakunya. Berikut bunyi Pasal 27 UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik: Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen.

Bisnis prostitusi sudah ada sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Munculnya bisnis prostitusi *online* adalah salah satu bentuk pergeseran cara, dimana cara online ini tentu sangat memudahkan bagi pelakunya. Tidak ada yang salah dengan teknologi dan media *online*, tetapi bagaimana kita sebagai pengguna memilih apa yang bisa atau tidak untuk dilakukan dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tidak ada yang salah dengan perkembangan teknologi dan kemunculan media baru. Media baru dalam hal ini internet, diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Yang harus diperhatikan kemudian adalah, bagaimana penyebaran informasi yang begitu cepatnya dapat disaring dengan baik sesuai dengan konteks dan kegunaannya.

Teori Konvergensi Media

Teknologi internet, misalnya dalam perspektif konvergensi bukan sekedar peralihan dari media konvensional ke media terkini, melainkan lebih pada langkah besar meraih satu tujuan, yakni dalam rangka makin memudahkan orang berkomunikasi. Daya kirim yang amat cepat dan daya jangkauannya yang luas memang menjadikan internet langsung digemari masyarakat. Internet, yang sering diistilahkan sebagai *new media*, juga telah mengubah pola hidup masyarakat dunia. Dunia maya di internet sudah menjadi tempat persinggahan baru bagi banyak orang, melalui *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, dan lain- lain. Kondisi ini setidaknya membenarkan pendapat McLuhan (2005) tentang konsep *global village*-nya yang terkenal itu bahwa internet akan membuat masyarakat dunia terkoneksi satu dan

lainnya tanpa batasan apapun . sebagai teknologi yang dikembangkan, internet juga mencerahkan dunia komunikasi karena dewasa ini teks, audio dan visual dapat diakses secara bersama dan simultan.

Menurut Severin dan Tankard (2001), konvergensi memunculkan karakter baru, yakni makin interaktif, sehingga penggunaanya mampu berkomunikasi secara langsung dan sekaligus memperoleh konsekuensi langsung atas pesan yang disampaikannya.

Internet mampu memberikan sesuatu yang lebih daripada yang bisa diberikan oleh media konvensional sehingga muncullah sebuah fenomena ketika teknologi komputer dan internet yang bersifat interaktif menyatu dengan teknologi media komunikasi konvensional yang bersifat masif. Fenomena lazim ini disebut dalam istilah konvergensi media.

Konvergensi media adalah berbaurnya media telekomunikasi tradisional dengan internet, konvergensi media juga tidak lepas dari adanya media yang interaktif, jadi konvergensi media tidak lepas dari media interaktif yang menghubungkan sebuah sistem komunikasi, baik antarsesama manusia maupun antara manusia dan komputer atau media itu sendiri.

Konvergensi media sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan perkembangan teknologi yang kian cepat. Konvergensi pada akhirnya mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup, dan masyarakat. Dengan kata lain, konvergensi media memberikan dampak yang sangat signifikan di masyarakat Indonesia, dengan pola konsumsi dan produksi yang mulai berubah, sehingga memberi dampak pula pada sistem ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya kualitatif. Data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data dapat di peroleh melalui, observasi, wawancara, rekaman, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas, maka diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi *Online*.

Fokus Penelitian

fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. jangkauan (*reach*), daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga global.
2. aksesibility (*accessibility*), sosial media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau.

3. Penggunaan (*usability*), sosial media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus.

Sumber Data

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu pengambilan sample sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan informan yang terdiri dari :

1. Informan Kunci (*key informan*)
 - a. Kanit Eksus Polresta Samarinda
 1. AKP. *Nono* Rusmana SE
2. Informan Tambahan
 - a. Pelaku Prostitusi
 - b. Pengguna Prostitusi

Teknik Pengumpulan Data

Suatu karya ilmiah membutuhkan sarana untuk menentukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai gejala-gejala tertentu yang terjadi di masyarakat sebagai tindak lanjut dalam memperoleh data-data sebagaimana yang diharapkan, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data yang berupa.

1. Studi Kepustakaan atau Penelitian Pustaka
2. Studi Lapangan atau Penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Prostitusi

Prostitusi di Indonesia dianggap sebagai kejahatan "terhadap kesusilaan/moral" dan melawan hukum. Dalam praktiknya, prostitusi tersebar luas, ditoleransi, dan diatur. Pelacuran adalah praktik prostitusi yang paling tampak, seringkali diwujudkan dalam kompleks pelacuran Indonesia yang juga dikenal dengan nama "lokalisasi", serta dapat ditemukan di seluruh negeri.^[3] Bordil ini dikelola di bawah peraturan pemerintah daerah. UNICEF memperkirakan bahwa 30 persen pelacur perempuan di Indonesia adalah wanita yang berusia dibawah 18 tahun. Di kota Samarinda sekarang ini tidak sulit menemui para psk yang menjual diri melalui media online, tentu saja hal ini di dukung oleh penggunanya yang memang sekarang ini lebih banyak mencari pelaku atau pekerja seks komersial melalui media sosial yang paling banyak digunakan pelaku pekerja seks komersial disamarinda yaitu facebook, twitter, whatsapp maupun blackberry massenger. Hal ini sangat menjelaskan

bahwa begitu mudahnya mencari pelanggan atau pengguna melalui media tersebut.

Tentang Prostitusi online di Samarinda

Di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Samarinda pelacuran dipandang negatif, dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Ada pula pihak yang menganggap pelacuran sebagai sesuatu yang buruk, malah jahat, namun toh dibutuhkan (*evil necessity*). Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa kehadiran pelacuran bisa menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkannya (biasanya kaum laki-laki) tanpa penyaluran itu, dikhawatirkan para pelanggannya justru akan menyerang dan memperkosa kaum perempuan baik-baik. Salah seorang yang mengemukakan pandangan seperti itu adalah Augustinus dari Hippo (354-430), seorang bapa gereja. Ia mengatakan bahwa pelacuran itu ibarat "selokan yang menyalurkan air yang busuk dari kota demi menjaga kesehatan warga kotanya.

Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada informan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data melalui observasi, observasi yang dilakukan yang merupakan sebuah pengamatan peneliti tentang penggunaan media sosial sebagai sarana prostitusi online yang dimana fenomena ini sedang hangat – hangatnya di telinga masyarakat akan maraknya penjualan jasa melalui online. Mudahnya cara mengakses pelaku prostitusi ini memudahkan siapa saja yang ingin menggunakan jasanya. Seiring dengan perkembangan zaman ikut berkembangnya teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi tidak selamanya berdampak positif terhadap masyarakat melainkan mempunyai dampak negatif bagi masyarakat.

Peneliti memaparkan beberapa hasil observasi maupun wawancara mendalam dengan key informan. Dalam menentukan *key informan* penulis melakukan beberapa pertimbangan bahwa karakteristik ke informan adalah yang dianggap memiliki banyak informasi tentang fenomena yang terjadi. Pertanyaan yang penulis ajukan pada *key informan* adalah tentang beberapa hal mengenai penggunaan media sosial yang meliputi bagaimana proses penggunaan media sosial, pola-pola komunikasinya yang digunakan, serta semua masalah yang terkait dalam penggunaan media sosial sebagai sarana prostitusi online.

Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online

Perkembangan teknologi tersebut mempunyai dampak buruk dengan ikut berkembangnya prostitusi menurut bentuknya. Prostitusi yang di maksud adalah prostitusi dengan menggunakan media elektronik atau online. Prostitusi online yang dimaksud yaitu prostitusi yang menggunakan perangkat elektronik sebagai medianya seperti smartphone yang sekarang ini dipakai

oleh hampir semua kalangan di masyarakat. Prostitusi yang menggunakan smartphone sebagai medianya didukung oleh teknologi internet online yang memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi, contohnya media media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp ,dan blackberry messenger yang dapat dengan mudah digunakan melalui smartphone, media-media sosial tersebut yang harusnya memudahkan pengguna untuk berkomunikasi namun disalahgunakan oleh pelaku prostitusi untuk melakukan kejahatan. Kasus kejahatan prostitusi online saat ini sedang marak - maraknya terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Seperti di kota Samarinda sendiri dalam kasus prostitusi online yang melibatkan diantaranya MK alias Nayla (17), dengan akun Twitter bernama @naylanaz022 dan Jm alias Amel (22), dengan akun bernama @AmelSamarinda.

Selanjutnya yang menjadi kendala adalah ketika mengumpulkan para saksi yang begitu sulit. Dikarenakan rata-rata yang menjadi saksi adalah perempuan-perempuan yang di pekerjaan yang tidak mau terlibat dalam kasus ini dan memilih untuk tidak datang untuk diminta menjadi saksi. Kendala selanjutnya yang di alami kepolisian dalam menanggapi kasus prostitusi melalui media elektronik atau prostitusi *online* ini yaitu dalam identitas pelaku. Identitas pelaku yang berganti dengan menggunakan nama samaran untuk menghilangkan jejaknya dapat menyulitkan para aparat kepolisian dalam menangani kasus. Dalam kaitannya dengan teori konvergensi penggunaan media sosial sebagai sarana prostitusi online bawasanya media ini sangat berpengaruh sebagai sarana prostitusi online.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang. Pada judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial sebagai sarana prostitusi online sudah semakin marak di kota samarinda. Para pekerja seks komersial memanfaatkan sarana media sosial untuk kepentingan berbisnis prostitusi online yang tengah marak di media sosial.
2. jangkauan (*reach*), daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga global. Penggunaan media sosial telah menjangkau luas kepada lapisan masyarakat dari kalangan atas maupun kalangan bawah yang mana pekerja seks komersial dapat dengan mudah berbisnis prostitusi online dengan menggunakan media sosial
3. aksesibility (*accessibility*), sosial media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau. Pengguna media sosial dengan mudahnya mengakses media sosial dengan biaya yang sangat amat terjangkau. Hal ini

pula yang membuat para pelaku prostitusi online dengan mudahnya berbisnis prostitusi online melalui media sosial.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pengguna media sosial. Saran dan masukan dapat memberikan pengaruh positif bagi pengguna media sosial. Adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pengguna sosial Perlu kesadaran tidak hanya dari pihak media *online*, tetapi tentu butuh kesadaran dari kita sebagai pengguna untuk melaporkan sekiranya ada penyebaran informasi yang tidak pantas dan harus dihilangkan.
2. Diharapkan kepada semua orang tua agar selalu membatasi putra dan putrinya dalam menggunakan komputer, telepon pintar atau android agar tidak melampaui batas penggunaan ke arah yang negatif seperti membuka situs prostitusi online atau konten pornografi.
3. Diharapkan pengguna media sosial memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi yang positif bagi penggunaannya.
4. Diharapkan semua media sosial khususnya *twitter* sudah seharusnya memverifikasi mana informasi atau akun yang benar dan dapat dipercayai.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi :Raja Grafindo Persada
- Devito Joseph A. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Proffessionals Books
- Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Rosdakarya
- El Karimah, Kismiyati dan Wahyudin, Uud. 2010. Filsafat dan Etika Komunikasi :Bandung : Widya Padjajaran
- Koentjoro. 2004. On The Spot: Tutur dari Seorang Pelacur. Yogyakarta: CV Qalams
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moelong, Lexy.J .2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Puntoadi, Danis.2011. Menciptakan Penjualan Melalui Social Media. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Purnama, Hadi. 2011. Media Sosial di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication. Jakarta.

- Rakhmad, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. 2009. *Teori Komunikasi*. Purwokerto : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Wahyu. 2013. *Kedaulatan Frekuensi Regulasi Penyiaran, Peran KPI, Dan Konvergensi Media*. Jakarta: Kompas Media
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo
- Zarella, Dan, 2010. *The Social Media Marketing Book*. PT. Serambi Ilmu Semesta : Jakarta

Sumber Lainnya:

- <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/22/22040011/Lokasi.Prostitusi.Ditutup.PSK.Berpindah.Tempat>. (diakses 11 oktober 2016)
- <https://www.scribd.com/doc/306320210/Pengertian-Sosial-Media-Menurut-Para-Ahli>
- [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/.JURNAL%20MIYAAA%20\(04-17-15-03-59-10\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/.JURNAL%20MIYAAA%20(04-17-15-03-59-10).pdf) 5(diakses 5 januari 2017)
- <http://kaltim.prokal.co/read/news/253509-prostitusi-kelas-atas-intai-kaltim.html> (diakses 18 maret 2017)
- <http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/09/12/kenalan-di-beetalk-sekali-kencan-rp800-ribu-tapi-harus-di-hotel-yah/> (diakses 31 maret 2017)
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/3-lokalisasi-di-samarinda-ditutup-tiap-psk-dapat-duit-rp-5-juta.html> (diakses 31 maret 2017)
- <http://www.tribunnews.com/iptek/2014/11/18/aplikasi-beetalk-diunduh-tiga-juta-kali> (diakses 31 maret 2017)
- http://www.kompasiana.com/171717/alasan-wanita-muda-cantik-jadi-psk_552976cc6ea834763e8b4577 (diakses 1 april 2017)
- <http://www.tribunnews.com/regional/2016/01/11/prostitusi-online-di-samarinda-pelajar-psk-kerap-layani-anggota-dprd> (diakses 1 november 2016)
- http://www.kompasiana.com/gholalpushthikawidiptya/fenomena-prostitusi-online-sebagai-efek-postmodernitas_54f91f33a33311a13d8b4cb7 (diakses 20 mei 2017)
- [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/ejournal_evamelitafitria%20\(02-03-15-02-13-46\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/ejournal_evamelitafitria%20(02-03-15-02-13-46).pdf) (20 mei 2017)